

**PEMANFAATAN BENDA PENINGGALAN SEJARAH BIMA SEBAGAI SUMBER
BELAJAR SEJARAH DALAM KURIKULUM 2013
(Studi Kasus di SMA Negeri 3 Wera)**

Roni Irawan

Dosen STKIP Taman Siswa Bima

roniirawanstkip@gmail.com

Abstrak; Penelitian ini bertujuan menganalisis tentang (1). Perencanaan Pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan benda peninggalan sejarah bima sebagai sumber pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 (2). Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan benda peninggalan sejarah bima sebagai sumber pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013, (3). Evaluasi pembelajaran dengan pemanfaatan benda peninggalan sejarah sebagai sumber pembelajaran dalam kurikulum 2013 (4). Kendala dan dampak pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan benda peninggalan sejarah sebagai sumber pembelajaran dalam kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Wera dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan strategi studi kasus tunggal terpancang. Sumber data terdiri atas informan (Kepala sekolah, Guru sejarah dan peserta didik), tempat dan peristiwa (aktivitas belajar sejarah di kelas), dokumen dan arsip. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Validitas data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi data, triangulasi peneliti dan triangulasi teori. Analisis data menggunakan analisis interaktif, meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran dimulai dari penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari: Program tahunan, Program semester, Kriteria ketuntasan minimum (KKM), Silabus, RPP, Metode, strategi, model dan pendekatan pembelajaran; (2) Pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: Kegiatan awal Apresiasi, Kegiatan Inti, Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Membentuk jejaring, Mengkomunikasikan, dan Kegiatan Akhir, Refleksi, Kesimpulan dan Penugasan; (3) Evaluasi pembelajaran sejarah menunjukkan hasil yang baik dengan dilihat dari kompetensi spritual, (K1), Sikap Sosial (K2), Keterampilan (K3) dan Pengetahuan (K4); (4) Kendala dan Dampak pembelajaran sejarah adalah sebagian peserta didik belum memahami langkah-langkah pembelajaran Kurikulum 2013 juga minimnya sarana LCD yang dimiliki pihak sekolah. Dampaknya sebagian materi pembelajaran tidak dapat ditayangkan dengan menggunakan LCD.

Kata Kunci: Benda Peninggalan, Kurikulum 2013

Pendahuluan

Peninggalan sejarah daerah bima menyimpang kenangan masa lalu yang menjadi bukti sejarah daerah Bima dan memiliki nilai-nilai sejarah yang sangat tinggi dalam kehidupan sosial, budaya, dan agama masyarakat Bima. Peninggalan sejarah daerah bima sebagai salah satu bukti sejarah perkembangan daerah dan juga mencerminkan dalam kehidupan masyarakat bima dengan memiliki kebudayaan yang sangat besar. Selain dari itu peninggalan sejarah bima sebagai salah satu bukti peradaban dan perkembangan kebudayaan bima yang sampai sekarang diwariskan secara

turun temuru dalam kehidupan sosial, agama, budaya serta politik.

Perkembangan arus globalisasi dalam kehidupan sosial, budaya, dan agama yang ada dalam kehidupan masyarakat bima sangat mempengaruhi dalam pertumbuhan dan perkembangan nilai-nilai kearifan lokal atau nilai sejarah yang sangat tinggi dalam bermasyarakat, dimana perkembangan arus globalisasi berdampak pergeseran benda-benda bersejarah yang memiliki nilai-nilai edukatif dalam pembelajaran. peninggalan sejarah bima yang menjadi bukti peradaban masyarakat bima kian hari kian memudar.

Ekstistensi budaya dan peninggalan sejarah daerah bima yang menjadi warisan

para leluhur sebagai bukti perkembangan sejarah mulai terurus dan tergantikan dengan budaya dan bangunan baru, hal ini disebabkan bahwa kehidupan masyarakat bima berada dalam kungkungan pengaruh era globalisasi yang selalu cenderung dengan hal-hal yang baru. Benda-benda peninggalan sejarah bima sebagai bukti perkembangan kebudayaan bima semakin hari semakin tidak terurus. Perkembangan globalisasi telah mempengaruhi nilai-nilai kebudayaan yang signifikan dalam lingkungan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh modernitas yang bersifat nasional dan global. Pengaruh perkembangan globalisasi sekarang menjadi ancaman, hambatan dan gangguan dalam membangun bangsa. , (Made Pidarta, 2009:1). Kemajuan bangsa sangat ditentukan oleh kemajuan dibidang pendidikan.

Keanekaragaman kebudayaan di Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar sebagai pendorong terbentuknya jati diri bangsa indonesia yang melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal. Setiap daerah, suku mempunyai potensi sosial budaya yang unik dan memiliki nilai-nilai sejarah yang sangat tinggi dalam nilai edukatif. Potensi budaya yang unik ini akan dikembangkan sebagai unit kebudayaan yang bersifat nasional. Dalam setiap daerah di Indoneasia mempunyai kebudayaan dan peninggalan sejarah yang bersifat lokal genius. Pengembangan suatu daerah sangat tergantung pada keragaman sumber daya daerah itu. (Oka A Yanti, 1985:9)

Dalam sejarah daerah bima mencatat bahwa banyak peninggalan-peninggalan sejarah yang menyimpan kenangan masa lampau menjadi bukti perkembangan sejarah daerah bima. Peninggalan-peninggalan sejarah tersebut bagian dari warisan sejarah bima yang mencerminkan budaya daerah bima. Peninggalan benda-benda sejarah daerah bima merupakan benda bersejarah yang sangat bermanfaat sebagai rekonstruksi budaya dalam membangkitkan motivasi dan kreativitas generasi mudah dalam memahami dan melestarikan benda-benda peninggalan sejarah serta mempertahankan identitas masyarakat bima. Peninggalan sejarah bima berupa benda cagar budaya bima seperti situs Batu Paha, Meseum Asi Mbojo, Masjid, dan benda-benda

berupa benda cagar budaya bima seperti situs Batu Paha, Meseum Asi Mbojo, Masjid, dan benda-benda sejarah yang memiliki nilai-nilai yang sangat tinggi dalam kehidupan sosial dan budaya bagi masyarakat Bima. Benda cagar budaya tersebut mempunyai nilai-nilai sejarah yang sangat tinggi dan juga sebagai bukti sejarah perkembangan kerajaan bima. Keberadaan benda cagar budaya sebagai salah satu bagian dari kearifan lokal dan juga pembangunan kesadaran masyarakat bahwa benda peninggalan sejarah bima memiliki nilai-nilai kehidupan sosial budaya yang sangat tinggi.

Peninggalan sejarah daerah bima dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran sejarah lebih cenderung pada nilai-nilai kearifan lokal sehingga banyak peninggalan sejarah bima yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah. Peninggalan sejarah daerah bima memiliki nilai-nilai yang sangat tinggi dan juga mengambil peranan yang sangat penting sebagai sumber pengetahuan masyarakat terutama pada pelajar yang ingin mengetahui sejarah peninggalan daerah bima. Dalam konteks pembelajaran formal peninggalan sejarah daerah bima harus menempatkan dirinya sebagai sumber pengetahuan dan pengalaman untuk masyarakat bima tentang fungsi dan kegunaannya dalam kehidupan masyarakat. Peninggalan sejarah bima sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber dan media pembelajaran bagi peserta didik maupun guru yang ada di tingkat SD, sampai dengan SMA maupun di Perguruan Tinggi.

Secara konseptual pembelajaran sejarah tidak jauh dari peristiwa masa lampau dan peninggalan sejarah yang ada di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu pembelajaran sejarah yang seharusnya dalam kurikulum 2013 adalah memanfaatkan peninggalan sejarah yang berada linkungkup peserta didik. Dalam kenyataan yang ada daerah bima sekarang para guru sejarah tidak memanfaatkan peninggalan sejarah bima yang memiliki nilai-nilai yang tinggi dalam kehidupan sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat bima tidak dimanfaatkan sebagai media sumber pembelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah masih bersifat kontekstual. Dalam hal ini masih banyak peninggalan sejarah daerah bima yang bersifat lokal yang tidak digunakan sebagai oleh guru yang secara optimal dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran sejarah adalah untuk membentuk pengetahuan peserta didik dalam mengenal warisan nenek moyang masyarakat bima, selain dari mengenal warisan nenek moyang pembelajara sejarah adalah untuk membentuk sikap dan moralita serta kesadaran peserta didik dalam melestarikan peninggalan-peninggalan sejarah pada masa lampau yang memiliki nilai yang sangat tinggi dalam kehidupan sosial dan budaya bagi masyarakat bima. Pembelajaran sejarah dapat menjadi “pengajaran sejarah” yang hidup (*living History*) bagi peserta didik atau sejarah yang dialami peserta didik sendiri. (*shared history*) (Widiarto, 2007: 21). Pembelajaran sejarah tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan sejarah sebagai kumpulan informasi peristiwa dan kisah masa lampau, tetapi belajar sejarah harus dapat memahami, dan bermakna secara mendalam dalam kehidupan masyarakat.

Konsep pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang sangat menarik dimana dalam kurikulum 2013 pembelajaran dituntut aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, begitu juga dalam pembelajaran sejarah, untuk menjadikan pembelajaran sejarah yang menarik, efektif ada baiknya guru harus memanfaatkan peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di daerah masing-masing dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah. Dalam memanfaatkan berbagai benda peninggalan sejarah, guru mengkonstruksi benda-benda peninggalan sejarah yang memiliki hubungan dalam konsep pembelajaran yang ada dalam kurikulum 2013. Misalnya saja, guru membuat media interaktif benda cagar budaya bima atau guru dapat mengajak peserta didik untuk mengunjungi benda-benda cagar budaya dan situs sejarah dan siswa membuat laporan mengenai peninggalan sejarah lokal. Sehingga cagar budaya tidak hanya menjadi tempat pariwisata dan rekreasi saja, tetapi juga dapat dijadikan sebagai tempat belajar.

Pembelajaran sejarah yang menjadikan peninggalan sejarah daerah bima sebagai sumber pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 tentu akan memberikan kesan tersendiri bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak hanya terpaku pada buku ajar, tetapi mereka bisa melihat secara langsung benda-benda peninggalan sejarah bima. Dengan pembelajaran sejarah yang kreatif yang memanfaatkan benda peninggalan sejarah daerah bima diharapkan peserta didik mampu memahami materi pembelajaran sejarah yang disampaikan serta dapat meningkatkan pemahaman peserta didik akan nilai-nilai benda peninggalan sejarah daerah bima, serta memiliki kesadaran dalam menjaga dan melestarikan kearifan lokal yang ada di daerah bima.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Bima masih banyak guru yang kurang kreatif dalam pembelajaran. guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional dan guru tidak menggunakan peninggalan sejarah daerah bima sebagai sumber dan media pembelajaran sejarah dalam implementasi kurikulum 2013. Pembelajaran sejarah yang ada di Sekolah yang ada di kabupaten Bima sebagaimana guru kreatif dalam memilih metode, pendekatan, strategis serta menggunakan benda-benda peninggalan sejarah bima sebagai sumber pembelajaran sejarah, tetapi sebagian guru yang mengajarkan sejarah di Tingkat SMA/SMK masih tidak memanfaatkan peninggalan sejarah daerah bima sebagai sumber pembelajaran sejarah.

A. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 dengan pemanfaatan benda peninggalan sejarah Bima sebagai sumber pembelajaran sejarah?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 dengan pemanfaatan benda peninggalan sejarah Bima?
3. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 dengan pemanfaatan benda peninggalan sejarah daerah bima?
4. Bagaimana dampak positif dan negatif dalam pembelajaran sejarah dalam

kurikulum 2013 dengan pemanfaatan benda peninggalan sejarah bima?

B. Tinjauan Pustaka

1. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah berkedudukan sangat strategis dalam pendidikan nasional. Pembelajaran sejarah perlu disempurnahkan agar dapat berfungsi secara lebih efektif, yaitu penyadaran warga negara dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam rangka pembangunan nasional. (Sartono Kartodirdjo, 1992:247).

Penguatan kesadaran peserta didik dalam belajar sejarah merupakan hal yang sangat penting dalam upaya membangkitkan motivasi belajar siswa. Pertanyaan yang sering dikemukakan dari mereka yang belajar sejarah adalah “Apa gunanya belajar sejarah? Bukankan sejarah itu masa lalu, dan kita akan bergerak kedepan. Menurut Sartono Kartodirdjo (1992:35), ada dua manfaat yang diperoleh dalam hasil belajar sejarah. *Pertama*, dari masa dan situasi sekarang kita dapat mengkostrapolasikan fakta-fakta atau kekuata-kekuatan yang berperan dimasa lampau. *Kedua*, dengan menganalisis masa kini kita dapat membuat proyeksi kemasa depan (Abd Rahmad Hamid, 2014:49-50).

Menurut Arif Musadad (2011:3) dalam pembelajaran sejarah ada empat kegunaanya yaitu: (1) guna edukatif, karena dapat memberikan kearifan bagi yang mempelajarinya; (2) guna inspiratif, karena dapat memberikan inspirasi tentang gagasan dan konsep yang dapat digunakan untuk memecahkan persoalan masa kini; (3) guna rekreatif, karena dalam membaca tulisan sejarah seakan-akan melakukan lewatan dalam sejarah dengan merobos batas waktu dan tempat, dan terlibat dalam peristiwa masa lalu tersebut; (4) guna instruktif, untuk menunjang bidang-bidang dan keterampilan tertentu.

a. Pengertian Sejarah

Kata “Sejarah” dalam Bahasa Indonesia berasal dari bahasa melayu. Bahasa melayu menyerap kata ini dari bahasa Arab yaitu “*Syajarah*” yang berarti pohon keturunan, asal usul, silsila, riwayat, babad, tambo, dan juga tarik. R. Moh. Ali (Aman 2011:15) bahwa sejarah mengandung arti yang

mengacu pada hal-hal: 1) perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa dalam kenyataan sekitar kita; 2) cerita tentang perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa realitas tersebut; 3) ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau.

Menurut Widja (1988:6) kata sejarah berasal dari bahasa Arab *syajaratun* yang artinya pohon atau keturunan, asal usulkemudian berkembang sebagai kata dalam bahasa melayu *syajarah* yang akhirnya menjadi kata “sejarah” dalam bahasa Indonesia. Ada bermacam-macam kemungkinan arti kata *syajarah*, yaitu: pohon, keturunan, asal usul, silsilah dan juga diidentikkan dengan, riwayat, babad, tambo dan tarikh.

2. Sumber Sejarah

Untuk merekonstruksi kembali peristiwa-peristiwa masa lampau menjadi suatu kisa, maka diperlukan adanya sumber sejarah, bukti serta fakta-fakta sejarah. Dari sumber sejarah dapat diperoleh informasi yang menjelaskan terjadinya suatu peristiwa tertentu. Sumber sejarah adalah warisan yang berbentuk lisan, tulisan dan visual. (Dzidi Gajalba, 1999:120). Penggunaan sumber dalam belajar sejarah menjadi suatu yang sangat penting karena sejarah merekonstruksi peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Sumber sejarah adalah kumpulan benda-benda kebudayaan untuk membuktikan sejarah. (Muh. Yamin, 1996:20). Informasi yang diperoleh melalui data atau sumber adalah keterangan sekitar apa yang terjadi, siapa pelakunya, dimana peristiwa itu terjadi dan kapan peristiwa itu terjadi. Seluruh keterangan ini yang menjadi dasar rekonstruksi peristiwa masa lampau dan menjadi sebuah karya sejarah. Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang terwujud dan tidak terwujud serta berguna bagi penelitian sejarah indonesia sejak zaman purba sampai dengan sekarang. (R. Muh. Ali. 1997:12).

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sumber sejarah adalah peninggalan sejarah yang berbentuk lisan maupun tulisan yang bisa berguna bagi penelitian sejarah dan dapat menjadi karya sejarah yang bermanfaat.

3. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Dalam hal ini kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan skill, themes, concepts and topics. Baik dalam bentuk within single discipliner across several disciplines and within and across learners. Dengan kata lain kurikulum terpadu sebagai konsep yang dapat dikatakan sebagai sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Dikatakan bermakna karena dalam konsep kurikulum 2013 peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realitas seperti dalam pembelajaran sejarah yang memanfaatkan benda-benda peninggalan sejarah daerah sebagai sumber pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013. Inti dari kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik, integratif, kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan, karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Jadi perubahan kurikulum pendidikan suatu tuntutan yang mau tidak mau harus tetap dilakukan tinggal penetapan tentang waktu.

Tiga aspek yang menjadi landasan dalam kurikulum 2013 yang terangkum dalam isi materi uji kurikulum sebagai berikut:

1. Landasan Filosofis Kurikulum 2013

Landasan filosofis kurikulum 2013 adalah UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 butir 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, ahlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya.

Menurut pandangan filsafat, setiap individu peserta didik adalah unik, memiliki kebutuhan belajar yang unik, perlu mendapatkan perhatian secara individu dan memiliki kebebasan untuk menentukan kehidupan mereka. Pada intinya kurikulum harus mampu mengembangkan seluruh potensi manusia yaitu menjadikan peserta didik sebagai manusia seutuhnya.

2. Landasan Yuridis dan Empiris Kurikulum 2013.

Landasan Yuridis dan empiris kurikulum 2013 adalah permendikbud Nomor 71 tahun 2013 tentang buku teks pembelajaran dan buku panduan guru, setiap guru harus memahami baik buku siswa maupun buku guru dan mampu menggunakannya dalam pembelajaran.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab IV, bagian kedua, pasal 7 ayat (1) dan (2). Amanat yang tertuang dalam undang-undang ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan, termasuk guru, berkewajiban untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan yang telah dicapai oleh anaknya.

3. Aspek Konseptual

Aspek ini mencakup relevansi, model kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum lebih dari sekedar dokumen, proses pembelajaran mencakup aktivitas belajar, output belajar dan outcome belajar serta cakupan mengenai penilaian. Jika melihat dari tiga aspek ini maka kita dapat melihat dan juga menilai bahwasannya apakah pergantian kurikulum ini telah memang dirasakan perlu dengan kondisi riil di lingkungan kita masing-masing disetiap satuan pendidikan.

b. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum sebelumnya

Setiap perubahan kurikulum memiliki beberapa perbedaan dalam sistem yang

diterapkan. Perbedaan sistem yang terjadi bisa merupakan kelebihan maupun kekurangan dari kurikulum itu sendiri. Kekurangan dan kelebihan tersebut dapat berasal dari landasan, komponen, evaluasi, prinsip, metode, maupun model pengembangan kurikulum. Adapun perubahan-perubahan yang ada dalam kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya antara lain:

1. Perubahan standar Kompetensi Lulusan
Penyempurnaan standar kompetensi lulusan memperhatikan pengembangan nilai, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu dengan fokus pada pencapaian kompetensi. Pada setiap jenjang pendidikan, terdapat empat kompetensi inti yaitu penghayatan dan pengalaman agama, sikap, keterampilan dan pengetahuan. Keempat kompetensi inti tersebut telah menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar pada setiap kelas.

2. Perubahan Standar Isi
Perubahan standar isi dari kurikulum 2013 sebelumnya yang mengembangkan kompetensi dari mata pelajaran menjadi fokus pada kompetensi yang dikembangkan menjadi mata pelajaran melalui pendekatan tematik integratif (standar proses).

3. Perubahan Standar Proses
Perubahan standar proses merupakan perubahan strategis pembelajaran. guru wajib merancang dan mengolah proses pembelajaran aktif yang menantang. Peserta didik difasilitasi untuk mengamati, menanya, menalar, mencoba dan menyimpulkan.

4. Perubahan Standar Evaluasi
Penilaian pada kurikulum 2013 ini menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang mengukur sikap, keterampilan dan pengetahuan. Sebelum kurikulum 2013 penilaian yang digunakan adalah penilaian yang hanya mengukur hasil kompetensi.

Dari perubahan keempat aspek pada kurikulum 2013, maka guru dituntut

untuk berpikir kreatif dalam pembelajaran, dimana guru tidak lagi menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, guru harus memilih metode, strategis, model, dan pendekatan pembelajaran serta memanfaatkan benda-benda peninggalan sejarah daerah sebagai sumber pembelajaran sejarah.

c. Pendekatan Saintifik pada kurikulum 2013

Setiap pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 dalam implementasi pembelajaran, guru dituntut dengan menggunakan pendekatan saintifik agar peserta didik dan siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan.

Langkah pembelajaran pada pendekatan saintifik mengamati beberapa ranah pencapaian hasil belajar yang tertuang pada kegiatan pembelajaran. proses pembelajaran menyentuh pada tiga ranah yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar akan melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang terintegrasi dalam setiap pembelajaran.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian yang menyajikan temuan dalam bentuk deskriptif kalimat yang rinci, lengkap dan mendalam dan menggunakan strategis tunggal terpancang. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Wera tahun ajaran 2017-2018

Sumber data dalam penelitian ini semua komponen yang terpenting, yang berkaitan dengan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, siswa, kegiatan belajar, dokumen pembelajaran dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini

menggunkana teknik cuplikan *purposive sampling*, sumber data dapat dipilih melalui seleksi yang berdasarkan kelengkapan dan jenis data yang diperlukan dan atas pertimbangan dan tujuan tertentu

Untuk menjamin validitas data, maka dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data seperti triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi peneliti.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 dengan pemanfaatan benda peninggalan sejarah Bima

Perencanaan merupakan langkah awal, sebelum proses pelaksanaan pembelajaran, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran sejarah dalam memanfaatkan benda-benda peninggalan sejarah pada hakekatnya adalah suatu proses kegiatan atau upayah guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk menunjang tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Upayah penyusunan perangkat pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai kompetensi Inti dan kompetensi Dasar dalam kurikulum 2013. Penyusunan perangkat pembelajaran terintegrasi dimana Guru harus berkreaitif dalam pembelajaran tidak saja menggunakan sumber yang sudah ada tetapi bisa menggunakan sumber-sumber lokal yang memiliki nilai edukatif seperti benda-benda peninggalan sejarah daerah.

Dalam perencanaan pembelajaran sejarah di SMAN 3 Wera, dimana guru merencanakan pembelajaran dengan memanfaatkan benda-benda peninggalan sejarah daerah sebagai belajar sejarah. Pembelajaran sejarah yang termuat dalam kurikulum 2013 pembelajaran sejarah yang terintegrasi dengan nilai-nilai kearifan lokal. Guru memanfaatkan benda-benda peninggalan sejarah bima sebagai sumber dan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan lapangan. Ada beberapa temuan dalam pembelajaran sejarah di SMAN 3 Wera. pembelajaran sejarah di

tidak lagi menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), melaika Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran. dalam penerapan kurikulum 2013, guru merencanakan pembelajaran dengan sistematis dengan menekankan pembelajaran pada kompetensi Spritual, Sosial, Keterampilan, Kemampuan. Pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013, peserta didik dituntut untuk belajar mandiri, dan berusaha sebisah mungkin dalam proses pembelajaran, maka semua pembelajaran termasuk pembelajaran sejarah dalam penilaian menekankan pada penilain proses hingga hasil.

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013, dimulai dari perencanaan dengan penyusunan program tahunan, program semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), serta menentukan metode, pendekatan model dan strategis pembelajaran. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru merancang materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator, mengidentifikasi Kompetensi dasar dan standar kompetensi, memilih metode, pendekatan, model, strategis.

Program Tahunan, Program Semester, disusun untuk mengatur waktu pembelajaran selama satu tahun (Program Tahunan dan Program Semester susun pada awal semester ganjil yang disesuaikan dengan Kelender Pendidikan, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar). Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar yang harus jabarkan selama satu tahu atau selama dua semester yang akan berlangsung secara terpisah. Pembagian waktu ini kemudian ditetapkan secara lebih terperinci yang dilengkapi dengan pelaksanaan pembelajaran, ulangan mit semester, ulangan semester dan hari-hari yang tidak efektif dalam program semester. Kompetensi Inti (KI) yang sesuai adalah “Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai

dengan kaidah keilmuan. Dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan yaitu: “Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini”.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan Kurikulum 2013 yang berpedoman pada pendekatan saintifik (*scientific learning*). Strategi pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang dapat menggunakan *Based Learning*, *Project Based Learning*, dan *Discover Based Learning*. Pengamatan peneliti dalam RPP yang disusun, guru menggunakan metode pembelajaran diskusi, Tanya jawab dan *Problem Based Learning*

Kegiatan pembelajaran disusun pada awal penyusunan perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran serta indikator pencapaian. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam setiap pertemuan terdiri dari tiga langkah yakni. 1. Langkah awal disebut pendahuluan berupa apersepsi, 2. Kegiatan Inti yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengumpulkan informasi, Jejaring, dan 3. Kegiatan Penutup meliputi refleksi penunggasan dan motivasi.

2. Pelaksanaan pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 dengan pemanfaatan Benda Peninggalan Sejarah Bima sebagai sumber pembelajaran sejarah

Pelaksanaan pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 dengan pemanfaatan benda peninggalan sejarah bima sebagai sumber pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang termuat dalam silabus kurikulum 2013 yang disusun secara sistematis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan benda peninggalan sejarah bima dilakukan pengamatan secara langsung di kelas X IPS pada saat

pembelajaran sejarah berlangsung yang disampaikan oleh guru sejarah. Dengan materi “Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat”.

Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan salam, meminta peserta didik untuk menata ruangan sesuai dengan kelompok-kelompok yang telah dibagikan sebelumnya, guru mengabsensi siswa sesuai dengan absen di meja guru, membaca do'a sebelum membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, mempersiapkan materi ajar dan masing-masing peserta didik dalam kelompok memperhatikan penjelasan awal yang disampaikan guru. Setelah melakukan persiapan pengelolaan kelas, guru memulai pelajaran dengan menunjukkan tema yang disusun dengan tujuan pembelajaran.

Penyusunan tema pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah di sesuai dengan Kompetensi Dasar, “Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini”. Dengan menggunakan tema itu guru pun membawa peserta didik dalam apersepsi untuk mencoba menganalisis perkembangan agama Hindu-Budha di Nusantara. Seperti adanya pengaruh Hindu-Budha di daerah bima? Bagaimana daerah bima dapat dipengaruhi oleh Hindu-Budha.

Setelah kegiatan awal dilaksanakan, selanjutnya masuk dalam kegiatan inti. Kegiatan Inti guru membagi materi pembelajaran yang sudah disusun secara sistematis oleh guru tentang Manfaat dan Kegunaan benda-benda peninggalan sejarah Daerah Bima dalam kurikulum 2013. Dalam kegiatan ini guru meminta mengamati manfaat dan kegunaan benda-benda peninggalan sejarah daerah bima

dalam kehidupan sosial budaya dan adat istiadat masyarakat bima.

Dalam kegiatan mengamati peserta didik mengamati benda-benda peninggalan sejarah daerah bima seperti Museum Asi Mbojo, Meseum Samparaja, dan benda-benda peninggalan sejarah daerah bima yang tersimpang di Maseum Asi Mbojo. Dalam kegiatan menanya peserta didik sangat aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya tentang "Manfaat dan kegunaan benda-benda peninggalan sejarah daerah bima bagi kehidupan sosial budayah".

Setelah kegiatan bertanya maka dilakukan kegiatan mencoba dalam kegiatan mencoba siswa mencoba untuk menngali informasih tentang keberadaan benda cagar budaya bima dan juga siswa berani mengungkapkan pendapatnyan. Setelah kegiatan mencoba maka dilakukan kegiatan jejaring. Dalam kegiaitan jajaring para peserta didik yang sudah ditentukan sebelumnya untuk mendiskusikan tentang tema-tema yang dibagikan terlebih dahulu dalam kelompok masing-masing.

Kegiatan penutup guru memberikan refleksi peserta didik diberikan beberapa pertanyaan untuk mengingatkan kembali materi pembelajaran. Setelah itu beberapa peserta didik memberikan pendapatnya untuk menyimpulkan dan membuat refleksi dengan baik.

3. Evaluasi pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan Benda Peninggalan Sejarah Bima dalam kurikulum 2013

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru dengan memberikan pertanyaan yang berupa pilihan ganda, esai dan tanya jawab dengan peserta didik tentang materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik disuruh untuk menganalisis manfaat dan nilai benda-benda peninggalan sejarah daerah bima yang ada di Meseum Asi Mbojo.

Hasil tanya jawab antara peserta didik dengan guru mendapatkan hasil yang sangat positif dimana peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari guru dan juga dapat memahami materi pembelajaran sejarah dengan pemafaatan benda

peninggalan sejarah bima sebagai sumber pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan benda-benda peninggalan sejarah bima berjalan secara efektif dan tersampaikan dengan baik dalam artian peserta sangat memahami manfaat dan kegunaan benda-benda peninggalan sejarah bima dalam kehidupan sosial budaya masyarakat bima, siswa sangat aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan, dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan memanfaatkan benda peninggalan sejarah bima sebagai sumber pembelajaran sejarah.

Dalam konsep kurikulum 2013 tidak hanya penilaian dalam peningkatan hasil belajar serta motifasi peserta didik, namun yang paling besar adalah penilaian pada ranah spritual, sikap peserta didik, keterampilan dan kemampuan dalam memahami pembelajaran. Untuk penilaian K1 dan K2, nilai diambil dari pengamatan dalam kompetensi spritual, sosial dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam mengamati kompetensi spritual dan sosial, guru mengamati peserta didik pada awal pembelajaran dengan mengamati kesopanan, keterbukaan, kejujuran, kedisiplinan, serta tanggung jawab. Untuk penilaian spritual dalam ketentuan sekolah pelajaran dimulai dengan berdo'a yang dilaksanakan secara serentak. Sedangkan pada penilaian sosial diambil pada pendahuluan ketika guru mengelolah kelas, kemandirian, kerjasama, kedisiplinan, ketekunan belajar, konsisten, ketegasan tanggung jawab, menanya, mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan, dan merefleksikan materi pembelajaran.

Beberapa aspek yang dinilai dalam K1 dan K2 diantaranya keterbukaan, ketekunan belajar, kerajinan, kesopan, kedisiplinan, kerjasama, ramah tama dengan teman, hormat pada orang tua, kejujuran, kepedulian dan tanggung jawab. Konsep penilaian Kurikulum 2013 adalah melihat tindakan dan sikap peserta didik terhadap sesama teman atau lebih-lebih terhadap semua orang, baik bertanya, maupun menjawab, baik dalam individu maupun kelompok.

Sistem penilaian K1 dan K2 ialah pertama guru mengamati peserta didik satu persatu dalam pembelajaran, lalu memberi penilaian yang sesuai dengan aspek spiritual dan sikap sosial, apabila sikap tersebut diatas dengan rentang nilai 1-5. Apabila rentang selalu konsisten= 5, konsisten=4, mulai konsisten=3, kurang konsisten=2, sangat kurang= 1. Rata-rata skor, jika 4 keatas bernilai (sangat baik); 3, 00 -3, 99 bernilai B (Baik); 2, 00-2, 99 bernilai C (Cukup); dibawah 2, 00 bernilai K (Kurang).

Bila dilihat secara keseluruhan dari rentang nilai kompetensi spiritual, sikap sosial, keterampilan dan juga kemampuan, maka semua peserta didik kelas X IPS dapat menyelesaikan kompetensi dasar. Semua peserta didik sudah mencapai diatas standar kriterial ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah SMA Negeri 3 Wera.

4. Kendala dan Dampak pembelajaran Sejarah dengan pemanfaatan Benda Peninggalan Sejarah Bima dalam kurikulum 2013

Dalam pembelajaran sejarah tidak terlepas dari berbagai kendala dan dampak, meskipun sudah dirancang sedemikian rupa dalam perencanaan pembelajaran namun mempunyai kendala dan dampak yang sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah di dalam kelas. Ada beberapa hal yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran baik pada kurang sarana dan prasarana dan juga ketidak kesiapan peserta didik dalam menerima mata pelajaran. Mulai dari penggunaan kurikulum 2013 sebagian peserta didik sudah siap menerima langkah-langkah pembelajaran, tetapi ada peserta didik yang masih belum siap, entah karena keseriusan dalam mengerjakan tugas atau ada fokus yang lain, kendala ini juga ditemukan dua peserta didik bahwa diawal semester mereka belum sama sekali dalam memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan kurikulum 2013.

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah masing sangat kurang terutama dalam hal LCD. SMA Negeri 3 Wera baru menyediakan 3 Unit

LCD sebagai sarana untuk membantu guru dalam melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan memiliki 3 Unid LCD tersebut para guru terpaksa bergantian dengan guru yang lainnya jika menggunakan LCD. Sarana LCD menjadi sarana yang sangat penting bagi setiap sekolah untuk menyediakan LCD disetiap ruang kelas. Hal ini diakui oleh peserta didik dengan hasil

Kesimpulan

1. Perencanaan merupakan tahap awal untuk memulai kegiatan pembelajaran. Perencanaan ini dibuat terlebih dahulu agar dalam pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran pada awalnya, guru membuat perangkat pembelajaran yang berdasarkan pada kompetensi Inti dan Kompetensi dasar yang termuat dalam silabus kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan program tahunan, program semester, kriterial ketuntasan minimum (KKM), silabus, dan RPP. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi penyusunan indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta menentukan bentuk evaluasi dalam setiap materi pembelajaran. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran guru telah sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran disetiap pertemuan dan juga mengumpulkan sumber yang digunakan untuk pembuatan media interaktif benda cagar budaya bima yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta tema dalam setiap kegiatan pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan media benda cagar budaya bima sebagai media pembelajaran sejarah guru menyesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *saintifik* dan model pembelajaran *problem based learning*. Pelaksanaan pembelajaran sejarah terdiri dari: Kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan

awal/pendahuluan, guru membawahkan salam dengan ramah tamah kepada siswa, absensi, membaca do'a sebelum membuka pelajaran, menyampaikan indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, uraian kegiatan yang sesuai dengan silabus, mempersiapkan materi ajar. Kegiatan inti, mengamati, guru memutar video benda cagar budaya bima selama lima menit dan siswa mengamati dengan serius, sambil menulis yang diamatinya dan juga membuat pertanyaan. Kegiatan menanya siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. Kegiatan mencoba, siswa diberikan kesempatan untuk mencoba mengemukakan pendapatnya, kegiatan jejaring siswa mendiskusikan hasil yang diamatinya, kegiatan mengkomunikasikan siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Kegiatan penutup, refleksi, penunggalan dan motivasi.

3. Evaluasi pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan benda peninggalan sejarah bima sebagai sumber pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013. Guru menggunakan penilaian proses dan penilaian akhir. Penilaian proses dilihat dari Sikap dan keaktifan dalam ruangan, lembar format penilai sikap dan keaktifan dalam ruangan dan hasil penunggalan. Sedangkan pada penilaian hasil dilihat dari hasil ulangan harian, mit semester, dan ulangan semester. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan benda peninggalan sejarah bima sebagai sumber pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013. Dari hasil penilaian dalam pembelajaran sejarah menunjukkan bahwa siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) SMA Negeri 3 Wera.
4. Kendala dan Dampak yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan benda peninggalan sejarah bima sebagai sumber pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013, adalah sebagian peserta didik belum bisa memahami langkah-langkah pembelajaran dalam kurikulum 2013, dan kurang memahami manfaat dan kegunaan benda-benda peninggalan sejarah bima dalam kehidupan sosial budaya masyarakat bima serta

kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah seperti LCD, serta kurangnya kreatif guru dalam membuat media interaktif yang akan digunakan untuk mengajar di dalam kelas. Dampak positifnya dengan pemanfaatan benda-benda peninggalan sejarah bima sebagai sumber pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013, akan mengenalkan siswa-siswi dalam idetintas kebudayaan bima. Benda peninggalan sejarah bima adalah benda memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi dalam kehidupan sosial budaya masyarakat bima. selain memiliki nilai sejarah yang tinggi benda peninggalan sejarah bima memiliki nilai edukatif. Pembelajaran sejarah tidak hanya mengenal peninggalan sejarah nasional, sejarah lokal bagian dari pada perkembangan sejarah nasional. Peninggalan sejarah daerah sangat penting untuk dilestarikan.

5. dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi, dan juga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Sedangkan dampak negatifnya sebagian materi pembelajaran sejarah siswa tidak dapat melihat dengan ditayangkan dengan menggunakan LCD, karena LCD masih sangat minimum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Musadad, 2011. Peningkatan Kreatifitas dan Hasil Belajar Sejarah Indonesia Melalui Optimalisasi Model Pemecahan Masalah Kreatif dalam Proses Belajar Mengajar (PMB) di Prodi Sejarah FKIP UNS. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Volume 17. No1.
- Abd Rahman Hamid, 2014. *Pembelajaran Sejarah*. Penerbit Ombak.
- Arif Soviyani, 2006. "13 Tahun Pelestarian "purbakala" bersama UU No. 5 Tahun 1992 Tentang Benda Cagar Budaya" dalam *jurnal Pendidikan Sejarah* Vol. 4 No.1
- Asnawi, 2008. Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Dinamika* Volume VI. No. 2.
- Abdul Majid, 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Arif S, Sadiman, 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Aman, 2011. *Model Evaluasi pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- H. B Sutopo, 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Penerapannya dalam penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Leo Agung & Sri Wahyuni, 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Luk Alfi Hidayah, 2010. Upayah Guru dalam mengatasi Hambatan Pembelajaran Sejarah pda KTSP DI SMP Negeri 39 Semarang. *Jurnal Paramita*. Volume 20 No.2. Halama 220.
- Lexy J. Moloeng, 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Made Pidarta, 2009. *Landasan Pendidikan*. PT. Rineka Cipta.
- Maike Imbar, 1997. Kontribusi Minat Belajar dan Pembelajaran Sejarah terhadap sikap melestarikan benda cagar budaya pada mahasiswa jurusan sejarah Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Tesis*, PPs UNS Surakarta (Unpublished).
- M. Hosnan, 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Penerbit. Ghalia Indonesia.
- Oka A Yanti, 1985. *Budaya Tradisional Yang Nyaris Punah Bacaan Popular Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta. Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Oemar Hamalik, 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Popha James W, 2008. *Transformative Asses Stment USA*. Associotion Forr Supervisio and Curriculum Development.
- Sartono Kartodirdjo, 1982. *Penddikan Ilmu Sosial dan Metodologi Ilmu Sejarah*. Jakrta: Gramedia Pustaka Utama.
- S. K. Kochar, 2008. *Teacing of History*. Pembelajaran Sejarah. Jakarta: Grasindo.
- Sri Anita, 2011. *Media Pembelajaran*. *Surakrta*: Sebelas Maret University Press.
- Smaldino E. Sharon, 2011. *Istruotional Teknologi & Media for Learning (Teknologi Pengembangan dan Media Untuk Belajar)*. Jakarta: Kencanan Prenada Media Group.
- Suharto, 2009. Museum Kretek Sebagai Media dan Sumber Pembelajaran Sejarah di SMA 1 Gebog Kudus. *Tesis*. PPs UNS Surakarta.
- Sudjana, 2002. *Media Pengajaran*: PT. Sinar Baru Algesindo.
- Sukiman, 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta Pedagogia
- Tri Widodo, 2011. Memahami Makna Praksis Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kontroversial. *Jurnal Paramita*. Volume. 21. No. 2.
- Widarto, 2007. *Prespektif Global*. Salatiga: Widya Sari.
- Yudi Munadi, 2013. *Media Pembelajaran Sebuah pendekatan Baru*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).